

Analysis Of Leading Sector Potentials For Labor Absorption In The City Of Kediri

Analisis Potensi Sektor Unggulan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Kediri

Nia Kurlia Sari^{1*}, Niniek Imaningsih²

Progdi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN "Veteran" Jawa Timur, Surabaya, Indonesia^{1,2}

niakurlia21@gmail.com¹

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study aims to look at potential sectors that have great capabilities in driving rapid economic growth in the City of Kediri. The data used in the calculation analysis of this study is secondary data for the 2015-2021 period obtained from the annual reports of the Kediri City Government, the Kediri City BPS and the East Java Province BPS. This study uses several analytical methods, including: (1) Location Quotient; (2) Shift Share PS, PR, DS; (3) Tipologi Klasen; and (4) Simple Linear Regression using Eviews 12. Based on the results of the LQ calculation, it shows that the City of Kediri has 1 sector that is superior in supporting its economic growth. While the sector with the ability to absorb high labor comes from 7 sectors. Based on the results of the Tipologi Klasen calculations, it shows that Kediri City is included in quadrant 3 with the category of developed but depressed areas. Then, based on the results of simple linear regression, it shows that partially the leading sector has a significant influence in relation to employment in the City of Kediri. However, partially the non-leading sector does not have a significant influence in relation to employment in the City of Kediri.

Keywords : Location Quotient; Shift Shares; Tipologi Klasen; Base Sector; Non Base Sector.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sektor potensial yang memiliki kemampuan besar dalam mendorong pesatnya pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri. Data yang digunakan dalam analisis perhitungan penelitian ini merupakan data sekunder periode 2015-2021 yang diperoleh dari laporan tahunan Pemkot Kediri, BPS Kota Kediri dan BPS Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan beberapa metode analisis antara lain : (1) Location Quotient; (2) Shift Share PS,PR,DS; (3) Tipologi Klasen; dan (4) Regresi Linier Sederhana menggunakan Eviews 12. Berdasarkan hasil perhitungan LQ menunjukkan bahwa Kota Kediri memiliki 1 sektor yang unggul dalam menunjang pertumbuhan ekonominya. Sedangkan sektor dengan kemampuan penyerapan tenaga kerja yang tinggi berasal dari 7 sektor. Berdasarkan hasil perhitungan Tipologi Klasen menunjukkan bahwa Kota Kediri masuk dalam kuadran 3 dengan kategori daerah maju tapi tertekan. Kemudian berdasarkan hasil Regresi Linier Sederhana menunjukkan bahwa secara parsial sektor unggulan memiliki pengaruh yang signifikan dalam kaitannya dengan penyerapan tenaga kerja Kota Kediri. Namun, secara parsial sektor non unggulan tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam kaitannya dengan penyerapan tenaga kerja Kota Kediri.

Kata Kunci : Location Quotient; Shift Share; Tipologi Klasen; Sektor Basis; Sektor Non Basis.

1. Pendahuluan

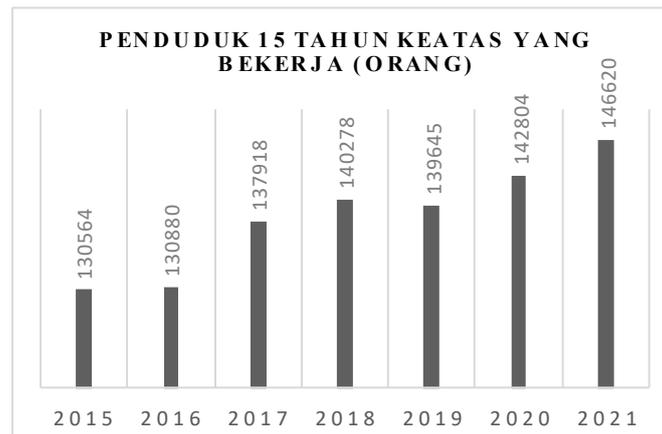
Pembangunan ekonomi suatu wilayah erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dianggap sebagai simbol serta tolok ukur untuk melihat keberhasilan pembangunan ekonomi. Kota Kediri dicerminkan sebagai kota dengan tingkat pendapatan yang tergolong sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan nilai PDRB Kota Kediri yang sangat besar serta meningkat dari masa ke masa. Namun, pada 2020 nilai PDRB Kota Kediri justru mengalami penurunan. Penurunan nilai PDRB Kota Kediri di tahun tersebut tergolong cukup signifikan dan bertolak belakang dengan jumlah penyerapan tenaga kerja. Sebelumnya peningkatan jumlah PDRB Kota Kediri berbanding lurus dengan peningkatan jumlah penyerapan tenaga kerja. Namun hal ini tidak terjadi di tahun 2019 & 2020. Di tahun 2019,

jumlah penyerapan tenaga kerja Kota Kediri menurun, hal ini bertolak belakang dengan jumlah PDRB total Kota Kediri yang justru mengalami peningkatan signifikan di tahun tersebut. Selanjutnya pada tahun 2020, jumlah PDRB total Kota Kediri mengalami penurunan yang cukup signifikan. Penurunan jumlah PDRB di tahun 2020 ini nyatanya tidak diimbangi dengan penurunan jumlah penyerapan tenaga kerja Kota Kediri. Pada tahun tersebut jumlah tenaga kerja Kota Kediri justru meningkat daripada tahun sebelumnya.



Gambar 1 PDRB Kota Kediri ADHK Tahun 2015-2021

Sumber : BPS Kota Kediri, 2022



Gambar 2 Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja Kota Kediri tahun 2015-2021

Sumber : BPS Kota Kediri, 2022

2. Tinjauan Pustaka Pembangunan Ekonomi

Menurut buku Ekonomi Pembangunan karya (Bonaraja Purba Et Al, 2021) mengemukakan bahwa pembangunan ekonomi merupakan sebuah proses yang sifatnya memperbaiki dan meningkatkan sesuatu menuju arah yang jauh lebih baik dan terjadi secara terus menerus.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dimaknai sebagai suatu keadaan yang menggambarkan peningkatan GDP tanpa melihat faktor lain seperti kependudukan maupun struktur dari perekonomian suatu wilayah (Ibrahim et al., 2021). Beberapa teori pertumbuhan ekonomi menurut para ahli :

a. Teori Klasik

Dalam teori klasik Adam Smith, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia (tenaga kerja) dan modal. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi perlu adanya akumulasi terhadap pengelolaan sumber daya alam dan modal serta didukung dengan sumber daya manusia yang unggul.

b. Teori Neoklasik

Teori ini dicetuskan oleh Robert Solow. Menurutnya, pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh peningkatan faktor-faktor produksi (pertumbuhan modal dan tenaga kerja) dan kemajuan teknologi.

Sektor Basis

Berdasarkan pendapat dari Taringan dalam (Ibrahim et al., 2021) menyatakan bahwa sektor basis merupakan sektor yang memiliki potensi lebih besar sehingga output yang dihasilkan dari sektor tersebut tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan wilayah setempat melainkan juga mampu untuk memenuhi kebutuhan wilayah lain melalui transaksi penjualan produk ke wilayah lain atau biasa disebut dengan ekspor.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang memanfaatkan data sekunder berupa nilai PDRB serta jumlah penyerapan tenaga kerja Kota Kediri maupun Jawa Timur dalam kurun periode 2015-2021. Data tersebut diperoleh dari publikasi BPS maupun Pemerintah. Dalam penelitian ini, metode perhitungan yang digunakan terdiri dari 4 antara lain : LQ, Shift Share, Tipologi Klasen serta regresi sederhana. Berikut pembahasan metode lebih lanjut :

Location Quotient (LQ)

Metode ini bermanfaat untuk melihat potensi sektor unggulan suatu daerah. Apabila hasil perhitungan diperoleh nilai $LQ > 1$, maka masuk dalam kategori basis atau unggulan. Namun, jika $LQ < 1$, maka masuk dalam kategori non unggulan.

$$LQ = \frac{V_{aji} / TPDRB_j}{V_{ati} / TPDRB_i}$$

Shift Share (SS)

Metode ini berperan untuk melihat adanya pergeseran dan perubahan dari struktur maupun kinerja perekonomian dari sebuah wilayah terhadap wilayah lain yang berada pada tingkat di atas nya baik itu Provinsi maupun Nasional

a.) SS PS berfungsi untuk menganalisis dan mengamati adanya pergeseran ekonomi.

$$PS = Q_i^j \left(\frac{Q_i^j}{Q_i^i} - \frac{Y_t}{Y_o} \right)$$

$PS < 0$ = pertumbuhan sektor tersebut di tingkat Provinsi relative lebih lambat.

$PS > 0$ = pertumbuhan sektor tersebut di tingkat Provinsi relative lebih cepat.

b.) SS PR berfungsi untuk menganalisis dan mengamati pertumbuhan ekonomi.

$$PR = Q_i^j \left(Y_t/Y_o - 1 \right)$$

$PR < \Delta Q_{tij}$, maka menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor PDRB di wilayah tersebut berdampak pada peningkatan pertumbuhan sektor PDRB di tingkat Provinsi.

$PR > \Delta Q_{tij}$, maka menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor PDRB di wilayah tersebut berdampak pada melambatnya pertumbuhan sektor PDRB di tingkat Provinsi.

c.) SS DS berfungsi untuk melihat pergeseran differensial.

$$DS = Q_i^j \left(\frac{Q_{ij}^t}{Q_{ij}^s} - \frac{Q_i^t}{Q_i^s} \right)$$

$DS > 0$ = Mempunyai keuntungan lokasional

$DS < 0$ = Tidak mempunyai keuntungan lokasional

Tipologi Klasen

Metode ini berperan untuk melihat pola serta struktur dari perekonomian suatu wilayah tertentu. Berikut formulanya:

a.) Formula untuk melihat rata-rata pertumbuhan perekonomian Kota Kediri dan Provinsi Jawa Timur.

$$r_i = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

b.) Formula untuk melihat rata-rata kontribusi PDRB Kota Kediri dan Provinsi Jawa Timur :

$$y_i = \left(\frac{Q_{ij}^t + Q_{ij}^s}{Y_{ij}^t + Y_{ij}^s} \right) \times 100\%$$

Regresi Linier Sederhana

Metode ini berperan untuk melihat pengaruh dan hubungan antara variabel. Sebelum melakukan uji regresi linier sederhana, apabila jumlah sektor basis maupun sektor non basis yang ada pada Kota Kediri ditemukan lebih dari 1 sektor maka harus diambil nilai rata-rata terlebih dahulu. Berikut formulanya :

a.) Sektor Unggulan (Sektor Basis)

$$Y_1 = \alpha + \beta X_1$$

Keterangan :

Y_1 = Variabel Terikat (Jumlah penyerapan tenaga kerja sektor basis Kota Kediri);

X_1 = Variabel Bebas (PDRB sektor basis Kota Kediri);

α = Konstanta;

β = Koefisien Regresi

b.) Sektor Non Unggulan (Sektor Non Basis)

$$Y_2 = \alpha + \beta X_2$$

Keterangan :

Y_2 = Variabel Terikat (Jumlah penyerapan tenaga kerja sektor non basis Kota Kediri);

X_2 = Variabel Bebas (PDRB sektor non basis Kota Kediri);

α = Konstanta;

β = Koefisien Regresi

4. Hasil dan Pembahasan

Location Quotient (LQ) PDRB

Metode ini bermanfaat untuk melihat potensi sektor unggulan yang dimiliki oleh Kota Kediri. Berikut merupakan hasil perhitungan LQ PDRB tahun 2015-2021 di Kota Kediri :

Tabel 1. Location Quotient (PDRB) Kota Kediri Tahun 2015-2021

Sektor	Rata-Rata LQ
(a)Pertanian	0,02
(b)Pertambangan dan Penggalian	0,00
(c)Industri Pengolahan	2,67
(d)Listrik, Gas, dan Air Bersih	0,08
(e)Konstruksi	0,19

(f)Perdagangan, Hotel dan Restoran	0,49
(g)Pengangkutan dan Komunikasi	0,34
(h)Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	0,32
(i)Jasa-Jasa	0,25

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa wilayah Kota Kediri memiliki 1 sektor yang unggul dalam menunjang pertumbuhan ekonominya. Sektor tersebut adalah industri pengolahan (nilai rata LQ 2,67 > 1). Sektor Industri pengolahan menjadi satu-satunya sektor unggul yang dimiliki Kota Kediri.Sedangkan 8 sektor lainnya yang ada di Kota Kediri masuk dalam sektor bukan unggulan atau non basis (nilai rata-rata LQ < 1).

Shift Share (SS) PDRB

Metode ini berperan untuk melihat adanya pergeseran dan perubahan dari struktur maupun kinerja perekonomian yang ada di Kota Kediri. Berikut ini hasil perhitungan *Shift Share* PS, PR dan DS Kota Kediri:

Tabel 2 Shift Share PS, PR dan DS Kota Kediri Tahun 2015-2021

Sektor	Rata – Rata			
	PS	PR	ΔQ_{tij}	DS
(a)Pertanian	-5498,28	7388,07	1994,75	104,97
(b)Pertambangan dan Penggalian	-0,26	1,27	-0,67	-1,69
(c)Industri Pengolahan	290727,76	2440976,92	1640834	-1090870,85
(d)Listrik, Gas, dan Air Bersih	-454,06	976,38	854,39	332,06
(e)Konstruksi	1839,66	54338,50	28306,22	-27871,95
(f)Perdagangan, Hotel dan Restoran	34837,60	357270,39	323673,3	-68434,70
(g)Pengangkutan dan Komunikasi	50496,81	92852,19	164557,5	21208,57
(h)Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	-1639,21	50026,71	46533,92	-1853,58
(i)Jasa-Jasa	-3360,76	52845,89	49924,36	439,24

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa *Shift Share* PS Kota Kediri dari tahun 2015 – 2021 setelah di rata-rata diperoleh 4 sektor dengan kategori tumbuh relatif cepat di tingkat Provinsi. Keempat sektor tersebut antara lain : (a.)Industri Pengolahan; (b.)Konstruksi; (c.)Perdagangan, Hotel, Restoran; (d.)Pengangkutan & Komunikasi.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukan bahwa nilai *Shift Share* PR Kota Kediri dari tahun 2015-2021 setelah di rata-rata diperoleh 1 sektor yang pertumbuhannya cenderung mendorong pertumbuhan PDRB Provinsi. Sektor tersebut adalah Pengangkutan dan Komunikasi.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa *Shift Share* DS Kota Kediri tahun 2015-2021 setelah di rata-rata diperoleh 4 sektor yang mempunyai keuntungan lokasional, diantaranya : (a.)Pertanian; (b.)Listrik, Gas, Air Bersih; (c.)Pengangkutan & Komunikasi; (d.)Jasa-Jasa.

Tipologi Klasen PDRB

Metode ini berperan untuk melihat pola serta struktur dari perekonomian di wilayah Kota Kediri. Berikut ini hasil perhitungan Tipologi Klasen di Kota Kediri tahun 2015-2021 :

Tabel 3. Tipologi Klasen Kota Kediri Tahun 2015-2021

Indikator	Nilai Indikator					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Laju Pertumbuhan PDRB Kota Kediri	5,25%	4,89%	5,15%	5,18%	-6,67%	2,44%

Laju Pertumbuhan							
PDRB Provinsi Jawa Timur	5,28%	5,18%	5,19%	5,24%	-2,38%	3,45%	
Pendapatan							
Perkapita Kota Kediri	260,5160	136,5148	142,5093	149,4101	156,5739	139,7881	
Pendapatan							
Perkapita Provinsi Jawa Timur	34,272	35,9708	37,7243	39,580	39,628	40,831	

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa hasil analisis Tipologi Klasen dari data PDRB Kota Kediri tahun 2015-2021 menunjukkan struktur ekonomi Kota Kediri masuk kedalam kategori "Daerah Maju Tapi Tertekan" yang terletak pada kuadran 3.

Location Quotient (LQ) Ketenagakerjaan

Metode LQ Ketenagakerjaan ini berperan untuk melihat sektor apa saja yang berpotensi unggul dari segi penyerapan tenaga kerja di Kota Kediri. Berikut merupakan hasil perhitungan LQ ketenagakerjaan tahun 2015-2021 di Kota Kediri:

Tabel 5. Location Quotient Ketenagakerjaan Kota Kediri Tahun 2015-2021

Sektor Ketenagakerjaan	Rata-Rata LQ
(a)Pertanian	0,10
(b)Pertambangan dan Penggalian	0,76
(c)Industri Pengolahan	1,02
(d)Listrik, Gas, dan Air Bersih	7,84
(e)Konstruksi	2,11
(f)Perdagangan, Hotel dan Restoran	1,20
(g)Pengangkutan dan Komunikasi	1,44
(h)Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	2,25
(i)Jasa-Jasa	1,83

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa hasil analisis nilai *Location Quotient (LQ)* dari penyerapan tenaga kerja di Kota Kediri tahun 2015-2021 setelah di rata-rata menunjukkan terdapat 7 sektor dengan kategori sektor basis, diantaranya : (a.)Industri Pengolahan; (b.)Listrik, Gas, Air Bersih; (c.)Konstruksi; (d.)Perdagangan, Hotel, Restoran; (e.)Pengangkutan Komunikasi; (f.)Keuangan, Persewaan, Jasa Perusahaan; dan (g.)Jasa-Jasa.

Shift Share Ketenagakerjaan

Metode ini berperan untuk melihat adanya pergeseran dan perubahan dari struktur maupun kinerja dalam penyerapan tenaga kerja Kota Kediri. Berikut ini hasil perhitungan *Shift Share* Kota Kediri tahun 2015-2021 :

Tabel 6. Shift Share PS, PR dan DS Ketenagakerjaan Kota Kediri Tahun 2015-2021:

Sektor	Rata – Rata			
	PS	PR	ΔQ_{tij}	DS
(a)Pertanian	-136,44	92,54	-90	-46,10
(b)Pertambangan dan Penggalian	3,51	11,85	26	10,30
(c)Industri Pengolahan	122,34	433,73	1348	791,94
(d)Listrik, Gas, dan Air Bersih	232,84	14,24	68	-178,92
(e)Konstruksi	-246,25	182,16	-1068	-1003,91

(f)Perdagangan, Hotel dan Restoran	1818,17	998,49	182	-2634,83
(g)Pengangkutan dan Komunikasi	141,44	112,21	-66	-319,48
(h)Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	30,01	150,49	756	575,50
(i)Jasa-Jasa	-736,79	669,09	1520	1587,87

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa hasil SS PS dari data penyerapan tenaga kerja di Kota Kediri tahun 2015-2021 setelah di rata-rata menunjukkan terdapat 6 sektor dengan kategori kemampuan penyerapan tenaga kerja sektor tersebut tumbuh relatif lebih cepat di tingkat Provinsi. Sektor tersebut diantaranya : (a.)Pertambangan & Penggalian; (b.)Industri Pengolahan; (c.)Listrik, Gas, Air Bersih; (d.)Perdagangan, Hotel & Restoran; (e.)Pengangkutan & Komunikasi; (f.)Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa hasil SS PR dari data penyerapan tenaga kerja di Kota Kediri tahun 2015-2021 setelah di rata-rata menunjukkan terdapat 5 sektor yang masuk kedalam kategori tingkat pertumbuhan penyerapan tenaga kerja Kota tersebut cenderung mampu mendorong tingkat pertumbuhan penyerapan tenaga kerja di Provinsi. Sektor tersebut antara lain : (a.)Pertambangan & Penggalian; (b.)Industri Pengolahan; (c.)Listrik, Gas, Air Bersih; (d.)Keuangan, Persewaan, Jasa Perusahaan; (e.)Jasa-Jasa.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa hasil SS DS dari data penyerapan tenaga kerja di Kota Kediri tahun 2015-2021 setelah di rata-rata menunjukkan terdapat 4 sektor yang masuk kedalam kategori sektor yang mempunyai keuntungan lokasional dalam segi penyerapan tenaga kerja . Sektor tersebut diantaranya: (a.)Pertambangan & Penggalian; (b.)Industri Pengolahan; (c.)Keuangan, Persewaan, Jasa Perusahaan; (d.)Jasa-Jasa.

Regresi Linier Sederhana

Dari hasil olah data yang menggunakan program EvIEWS 12, diperoleh hasil persamaan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis terhadap sektor unggulan, didapat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y_1 = \alpha + \beta X_1$$

$$Y_1 = -23825,24 + 0,000691 X_1$$

Keterangan :

Y_1 = Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor Unggul Kota Kediri

X_1 = Sektor Unggulan

$$\alpha = -23825,24$$

(Nilai $\alpha = -23825,24$, bermakna jika nilai pada sektor unggulan sebesar nol (0), maka nilai penyerapan tenaga kerja sebesar negatif 23825,24)

$$\beta = 0,000691$$

(Nilai $\beta = 0,000691$, bermakna jika sektor unggul meningkat 1 juta rupiah maka berdampak terhadap peningkatan dari segi penyerapan tenaga kerja sebesar 0,000691 jiwa)

2. Berdasarkan hasil analisis terhadap sektor non unggulan, didapat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y_2 = \alpha + \beta X_2$$

$$Y_2 = 11202,09 + 0,001625 X_2$$

Keterangan :

Y_2 = Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Non Unggul Kota Kediri

X_2 = Sektor Non Unggulan

α = 11202,09

(Nilai α = 11202,09, bermakna jika nilai pada sektor non unggulan sebesar nol (0), maka nilai penyerapan tenaga kerja sebesar positif 11202,09)

β = 0,001625

(Nilai β = 0,001625, bermakna jika terjadi peningkatan nilai pada sektor non unggulan sebesar 1 juta rupiah maka akan berdampak terhadap peningkatan dari segi penyerapan tenaga kerja sebesar 0,001625 jiwa).

Hasil Uji Hipotesis

Uji Determinasi (R-Squared)

Tabel 7. Uji Determinasi

Variabel Terikat	Variabel Bebas	R-Squared
Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Unggulan Kota Kediri	Sektor Unggulan Kota Kediri	0,917
Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Non Unggulan Kota Kediri	Sektor Unggulan Kota Kediri	0,333

Sumber : Hasil Output Eviews 12

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai R-Squared pada persamaan sektor unggulan sebesar 0,917 atau 91%, bermakna bahwa kemampuan variabel bebas (total PDRB dari sektor unggulan Kota Kediri) memiliki kemampuan dalam menjelaskan variabel terikat (penyerapan tenaga kerja pada sektor unggulan di Kota Kediri) sebesar 91%. Berikutnya nilai R-Squared pada persamaan sektor non unggulan sebesar 0,333 atau 33%, bermakna bahwa kemampuan variabel bebas (total PDRB dari sektor non unggulan Kota Kediri) memiliki kemampuan dalam menjelaskan variabel terikat (penyerapan tenaga kerja pada sektor non unggulan Kota Kediri) sebesar 33%.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8. Uji T

Variabel	T hitung	T tabel	Sig
PDRB Sektor Unggulan Kota Kediri	7,408544	2,57058	0,0007
PDRB Sektor Non Unggulan Kota Kediri	1,582757	2,57058	0,1743

Sumber = Hasil Output Eviews 12

Berdasarkan tabel perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada uji t dari PDRB Sektor Unggulan sebesar 0,0007 serta T hitung (7,408544) > T tabel (2,57058), maka dapat ditarik kesimpulan hasil H0 ditolak yang bermakna secara parsial PDRB sektor unggulan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor unggulan Kota Kediri.

Sedangkan nilai signifikansi pada uji t dari PDRB Sektor Non Unggulan sebesar 0,1743 serta T hitung (1,582757) < T tabel (2,57058), maka dapat ditarik kesimpulan hasil H0 diterima yang bermakna secara parsial PDRB sektor non unggulan tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja yang ada pada sektor non unggulan Kota Kediri.

Pembahasan

1. Berdasarkan hasil perhitungan LQ dari data nilai PDRB sektoral Kota Kediri menunjukkan bahwa terdapat satu sektor dengan kategori unggulan atau basis. Sektor ini adalah industri pengolahan. Sektor industri pengolahan Kota Kediri dibedakan dalam 3 kategori antara lain : industri besar, industri menengah serta industri kecil. Dari ketiga jenis industri tersebut,

industri yang paling berpengaruh pesat adalah industri besar. Salah satu industri besar yang menjadi unggulan dari Kota Kediri adalah Gudang Garam dan didukung dengan keberadaan pabrik gula. Gudang Garam dinilai menjadi salah satu sektor yang menjadi motor penggerak utama dari pesatnya perekonomian sekaligus penyerapan tenaga kerja Kota Kediri.

2. Berdasarkan hasil perhitungan Shift Share PS, PR dan DS, maka dapat dilihat pergeseran sektor-sektor perekonomian Kota Kediri. Dari hasil perhitungan SS PS tahun 2015-2021 yang sudah dirata-rata menunjukkan bahwa terdapat 4 sektor yang mengalami pertumbuhan relatif cepat di tingkat Provinsi. Keempat sektor tersebut antara lain : (a.)Industri Pengolahan; (b.)Konstruksi; (c.)Perdagangan, Hotel dan Restoran; dan (d.)Pengangkutan dan Komunikasi. Pergeseran Shift Share PS dari industri pengolahan tidak lain disebabkan oleh keberadaan industri rokok (PT Gudang Garam Tbk) Di sisi lain, sektor konstruksi juga sedang berkembang pesat di Kota Kediri dengan ditopang oleh pembangunan jalan tol, bandara, serta infrastruktur lain seperti jembatan. Keberadaan berbagai pariwisata pun juga membawa multiplier effect bagi perkembangan dunia hotel serta restoran di kawasan tersebut. Berikutnya, dari hasil perhitungan SS PR menunjukkan bahwa terdapat 1 sektor dimana pertumbuhannya berdampak pada peningkatan pertumbuhan PDRB Provinsi. Sektor tersebut adalah sektor pengangkutan & komunikasi. Kondisi ini di latarbelakangi oleh letak strategis Kota Kediri, ketersediaan fasilitas & infrastruktur jalan yang memadai serta menjadi pusat pengembangan koridor Selatan Jawa. Dan untuk hasil perhitungan SS DS menunjukkan terdapat terdapat 4 sektor yang mempunyai keuntungan keuntungan lokasional. Sektor tersebut antara lain : (a.) Pertanian; (b.)Listrik, Gas, Air Bersih; (c.)Pengangkutan & Komunikasi dan (d.)Jasa-Jasa. Kunggulan lokasional sektor pertanian di Kota Kediri ini dilandasi oleh ketersediaan lahan sawah yang tergolong cukup luas yaitu sekitar 1.842 hektar dan menjadi salah satu Kota penghasil padi serta jagung yang cukup baik. selain itu, Kota Kediri juga memiliki sumber irigasi dan daerah resapan air yang cukup baik dengan adanya Sungai Brantas, Sungai Parang dan Sungai Kedak yang bermanfaat besar bagi irigasi maupun drainase. Kemudian dari sisi pengangkutan dan komunikasi Kota Kediri ditopang oleh ketersediaan fasilitas jalan dan infrastruktur yang memadai sehingga mempermudah logistik.
3. Berdasarkan hasil analisis Tipologi Klasen menunjukkan bahwa Kota Kediri masuk kedalam kuadran 3 dengan kategori daerah maju tapi tertekan. Hal ini di dasari oleh kondisi tingkat pendapatan perkapita Kota Kediri yang tinggi (139,7 juta rupiah) dibandingkan dengan pendapatan perkapita Provinsi Jawa Timur (40,8 juta rupiah), namun laju pertumbuhan Kota Kediri tergolong yang masih rendah (2,44 %) dibanding laju pertumbuhan Provinsi Jawa Timur (3,45 %).
4. Berdasarkan hasil analisis Location Quotient terhadap data penyerapan tenaga kerja yang ada pada Kota Kediri menunjukkan terdapat 7 sektor dengan kategori sektor basis atau sektor unggulan dalam menyerap tenaga kerja. Sektor tersebut antara lain : (a.)Industri Pengolahan; (b.)Listrik, Gas, Air Bersih; (c.)Konstruksi; (d.)Perdagangan, Hotel, Restoran; (e.)Pengangkutan & Komunikasi; (f.)Keuangan, Persewaan, Jasa Perusahaan; dan (g.)Jasa-Jasa. Penyerapan tenaga kerja di Kediri salah satunya ditopang oleh keberadaan industri pengolahan. Hal ini disebabkan karena PT Gudang Garam berkembang pesat dan menyerap tenaga kerja tinggi serta membawa multiplier effect bagi melejitnya sektor ekonomi lainnya terutama sektor jasa.
5. Berdasarkan hasil perhitungan Shift Share PS, PR dan DS terhadap data penyerapan tenaga kerja yang ada pada Kota Kediri, maka dapat dilihat pergeseran sektor-sektor perekonomian dalam segi penyerapan tenaga kerja yang ada di Kediri. Berdasarkan hasil analisis terhadap perhitungan Shift Share PS tahun 2015-2021 yang sudah dirata-rata menunjukkan bahwa terdapat terdapat 6 sektor. Berikutnya, berdasarkan hasil perhitungan Shift Share PR menunjukkan bahwa terdapat 5 sektor dengan kategori pertumbuhan

penyerapan tenaga kerja sektor Kota tersebut cenderung mampu mendorong pertumbuhan penyerapan tenaga kerja Provinsi. Dan untuk hasil perhitungan Shift Share DS menunjukkan terdapat terdapat 4 sektor yang mempunyai keuntungan keuntungan lokasional dalam penyerapan tenaga kerja.

6. Berdasarkan hasil perhitungan pada regresi linier menunjukkan terjadi perbedaan pengaruh antara sektor unggulan dan sektor non unggulan dalam segi kemampuan menyerap tenaga kerja Kota Kediri. Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana diatas, sektor unggulan secara parsial mampu berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menyerap tenaga kerja Kota Kediri. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikasi sebesar $(0,0007) < \alpha (0,05)$ serta hasil T hitung $(7,408544) > T \text{ tabel } (2,57058)$. Kondisi dilapangan menunjukkan bahwa satu-satunya sektor unggulan yang dimiliki oleh Kota Kediri yaitu industri pengolahan yang faktanya mampu menyerap tenaga kerja secara unggul, dibuktikan dengan hasil perhitungan rata-rata LQ Tenaga kerja sebesar 1,02 yang menunjukkan penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan tergolong basis atau unggul. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Arvan Pradita Ibrahim. Hasil ini juga sesuai dengan teori dari kaum klasik Adam Smith yang berbunyi, untuk mencapai pertumbuhan ekonomi maka dibutuhkan akumulasi terhadap sumber daya alam dan modal serta didukung dengan sumber daya manusia unggul untuk mengelola produktivitasnya. Disisi lain, sektor non unggulan secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan dalam menyerap tenaga kerja Kota Kediri. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikasi sebesar $0,1743 > \alpha (0,05)$ serta hasil T hitung $(1,582757) < T \text{ tabel } (2,57058)$. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa beberapa sektor non basis di Kota justru unggul dalam menyerap tenaga kerja. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan LQ (data tenaga kerja) > 1 dan masuk kategori sektor unggul dalam segi menyerap tenaga kerja Kota Kediri. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Maria Ponto.

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis Location Quotient Kota Kediri tahun 2015-2021 menunjukkan bahwa hanya terdapat satu sektor unggul yang dimiliki oleh Kota Kediri yaitu sektor industri pengolahan. Hasil analisis Shift Share Data PDRB Kota Kediri tahun 2015-2021 menunjukkan hasil sebagai berikut : (1) Dari perhitungan SS PS menunjukkan terdapat 4 sektor yang masuk dengan kategori pertumbuhan sektor tersebut relatif lebih cepat di tingkat Provinsi; (2) Selanjutnya dari hasil analisis SS PR menunjukkan terdapat 1 sektor dengan kategori pertumbuhan dari sektor tersebut mampu mendorong pertumbuhan sektor pada tingkat Provinsi; (3) Selanjutnya dari hasil analisis SS DS menunjukkan terdapat 4 sektor yang masuk dalam kategori memiliki keuntungan secara lokasional. Berdasarkan hasil analisis Tipologi Klasen Kota Kediri tahun 2015-2021 menunjukkan bahwa Kota Kediri masuk dalam klasifikasi Kuadran III dengan kategori daerah yang maju namun tertekan. Berdasarkan hasil uji regresi linier menunjukkan terjadi perbedaan pengaruh antara sektor unggulan dan sektor non unggulan dalam segi menyerap tenaga kerja Kota Kediri. Secara parsial sektor unggul memiliki pengaruh yang signifikan dalam menyerap tenaga kerja Kota Kediri. Sedangkan, secara parsial sektor non unggulan tidak memiliki pengaruh signifikan dalam menyerap tenaga kerja Kota Kediri.

Saran

Pemkot Kediri diharapkan mampu untuk tetap mendorong pertumbuhan ekonomi melalui kebijakan peningkatan dari segi infrastruktur serta inovasi teknologi guna mendorong ekspansi usaha.

Daftar Pustaka

- Anonim. (2020). "Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha." Kota Kediri: Badan Pusat Statistik. 2020.
- Anonim. (2020). "Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha 17 Sektor." Jawa Timur. 2020.
- Fajri, A. A., & Iriani, R. (2022). Pengaruh Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali Tahun 2002-2021. *Ekopem: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4(2), 53–66.
- Ibrahim, A. P., Iriani, R., & Wijaya, R. S. (2021). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Unggulan di Kabupaten Pasuruan Analysis of Labor Absorption in Leading Sector in Pasuruan Regency. 145–152.
- Izzah, C. I. (2021). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Wilayah Solo Raya. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 18(02), 90–101.
- Mankiw, N. Gregory, Euston Quah, and Peter Wilson. (2014). *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Murni, Asfia. (2016). *Ekonomika Makro*. Edited by Nurul Falah Atif. Bandung. PT Refika Aditama.
- Purba, Bonaraja, and dkk. (2021). *Ekonomi Pembangunan*. Yayasan Kita Menulis.
- Veransiska, V., & Imaningsih, N. (2022). Analisis Potensi Sektor Ekonomi dengan Metode LQ, Shift Share dan Tipologi Klassen di Kota Semarang. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 126